

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Tindakan

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Adapun jenis tindakan yang diteliti adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa dalam membaca pantun dengan baik dan benar.
2. Metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pantun

B. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data/informasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui kompetensi siswa membaca pantun. Teknik nontes digunakan untuk mengetahui sikap/perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Teknik Tes

Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes membaca pantun baik dengan pendekatan konvensional pada siklus I (sebagai tes awal), maupun pendekatan kontekstual pada siklus II. Bentuk tes adalah membaca pantun secara individu. Pada siklus II, siswa memanfaatkan nama-nama benda di dalam kelas untuk membaca sampiran pantun.

2. Teknik Nontes

Teknik nontes yang digunakan adalah pengamatan sikap/perilaku siswa. Teknik ini untuk mengetahui hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran

C. Metode Analisa Data

1. Metode Kuantitatif

Metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif berupa hasil tes membaca pantun pada siklus I dan siklus II. Nilai yang diperoleh siswa dari tiap-tiap siklus dijumlah untuk dicari rata-rata, ketuntasan, dan daya serap. Hasil penghitungan masing-masing siklus kemudian dibandingkan. Melalui penghitungan itu akan diketahui peningkatan kompetensi siswa membaca pantun dengan pendekatan kontekstual.

2. Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari hasil pengamatan sikap/perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil analisis pengamatan sikap/perilaku siswa tersebut untuk mengetahui perubahan sikap/perilaku siswa dengan penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran, sehingga diketahui keefektifan penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran.

D. Setting Dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di kelas untuk menyelesaikan permasalahan agar pembelajaran dapat berhasil dengan baik. Penelitian tindakan kelas ini berisi pra tindakan dan tindak lanjut. Pada pratindakan berisi renungan dalam mengajar sehingga dapat menemukan kelemahan-kelemahan, kekurangan dalam pembelajaran membaca kreatif kemudian dilakukan dengan tindakan tindak lanjut yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tentang pembelajaran membaca pantun. Adapun desain penelitiannya sebagai berikut: Dalam penelitian tindakan kelas (PTK), dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur yang terdiri atas empat tahap yaitu: Perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan reflection. Perencanaan yaitu tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan membaca pantun. Perencanaan harus dibuat oleh peneliti sebelum peneliti melangkah lebih lanjut. Tindakan merupakan tindakan apa yang akan dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan dan peningkatan. Dalam hal ini, upaya perbaikan terhadap siswa tentang kesalahan-kesalahan siswa setelah siswa membaca pantun. Observasi atau pengamatan, yaitu mengamati hasil dari tindakan yang dilakukan penulis terhadap siswa. Kesalahan siswa, kesulitan siswa, dan tanggapan siswa dijadikan pertimbangan untuk

perencanaan siklus berikutnya. Refleksi yaitu tindakan mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan refleksi tersebut, penulis bersama-sama guru lain dapat melakukan revisi, perbaikan, terhadap awal untuk rencana berikutnya.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah membaca pantun siswa kelas IV MI Nurul Hidayah yang dilaksanakan di kelas dan berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia bahwa kelas IV tingkat membaca pantun masih sangat rendah. Guru tersebut mengatakan bahwa siswa merasa kesulitan dalam prakteknya sehingga siswa kurang respon terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi pembelajaran membaca pantun. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilakukan secara bertahap-tahap sampai mendapatkan hasil yang diinginkan.

Sebelum melaksanakan suatu penelitian terlebih dahulu harus menentukan wilayah dan batas-batas daerah objek penelitian, yang sering disebut dengan istilah populasi. Menurut Sutrisno Hadi (2006 : 220) yang dimaksud dengan populasi adalah “seluruh penduduk atau sejumlah individu yang sama”. Dengan demikian menentukan populasi terlebih dahulu akan menghilangkan kekaburan tentang objek penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Nurul Hidayah Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan jumlah keseluruhan 32 siswa..

E. Variabel yang diselidiki

Pada bagian ini ditentukan variabel–variabel penelitian yang dijadikan titik–titik incar untuk menjawab permasalahan yang dihadapi. Variabel tersebut dapat berupa (1) variabel input yang terkait dengan siswa, guru, bahan pelajaran, sumber belajar, prosedur evaluasi, lingkungan belajar, dan lain sebagainya; (2) variable proses pelanggaran KBM seperti interaksi belajar-mengajar, keterampilan bertanya, guru, gaya mengajar guru, cara belajar siswa, implementasi berbagai metode mengajar di kelas, dan sebagainya, dan (3) varaibel output seperti rasa keingintahuan siswa, kemampuan siswa mengaplikasikan pengetahuan, motivasi siswa, hasil belajar siswa, sikap terhadap pengalaman belajar yang telah digelar melalui tindakan perbaikan dan sebagainya.

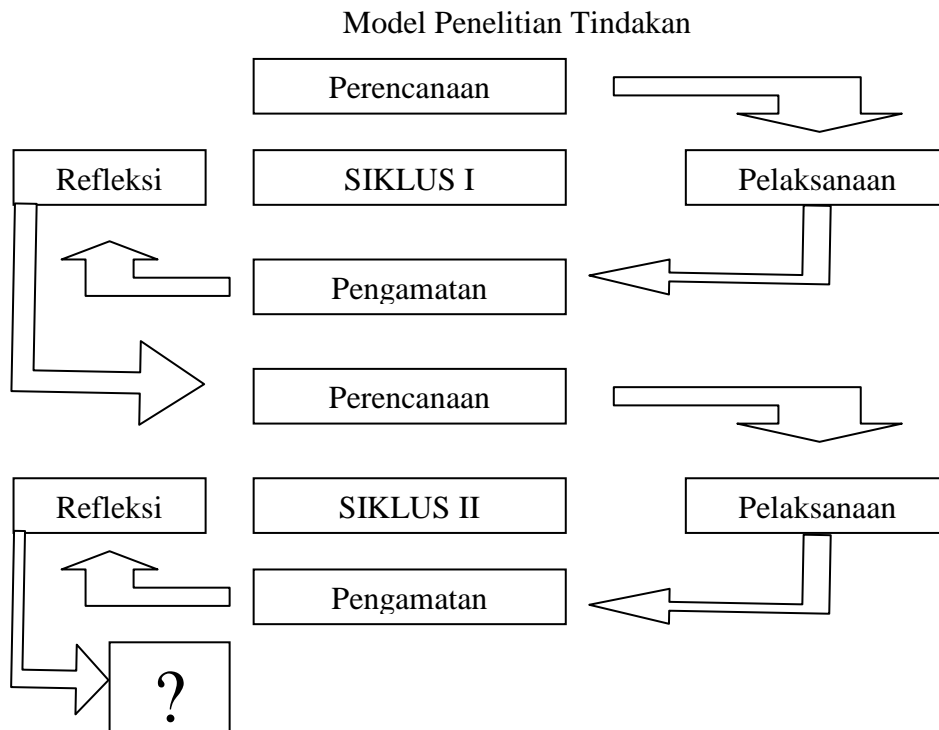
F. Rencana Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang termasuk penelitian deskripsi kualitatif, yang berlangsung dalam siklus berulang. Setiap siklus dilaksanakan seperti yang diuraikan oleh (Hopkins 1993:48) yang meliputi kegiatan perencanaan pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Suharsimi Arikunto (2006: 16), mengemukakan secara garis besar ada empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas, yakni : (1) perencanaan (*planning*); (2) tindakan (*acting*); (3) pengamatan (*observing*); (4) refleksi

(*reflecting*). Keempat langkah ini berlangsung berulang. Langkah penelitian bersifat refleksi tindakan dengan “Pola Pengkajian Berdaur(siklus tindakan) .“

Pelaksanaan tindakan dalam siklus digambarkan seperti bagan berikut.



Gambar 2. Model dalam penelitian tindakan kelas
(Suharsimi Arikunto, 2006: 16)

Jadi penelitian yang dilaksanakan di MI Nurul Hidayah Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep pada siswa kelas IV yang berjumlah 32 orang siswa. Penelitian ini direncanakan menjadi 2 siklus yaitu :

1. Pembelajaran Awal Pra Siklus

a. Tahap Perencanaan

Adapun yang dipersiapkan peneliti dalam perencanaan pembelajaran awal ini adalah:

- 1) menentukan mata pelajaran,
- 2) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran,
- 3) menyusun materi ajar,
- 4) menyiapkan rencana evaluasi,
- 5) menyiapkan media pembelajaran, dan
- 6) meminta kesediaan supervisor 2 untuk bersedia menjadi pengamat atau observer selama pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran awal, dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Membuka pelajaran dengan memberi appersepsi.
- 2) Menyampaikan motivasi kepada siswa mengenai pentingnya siswa dalam membaca dengan baik dan benar.
- 3) Menjelaskan materi tentang membaca pantun.
- 4) Memberi kesempatan siswa untuk bertanya.
- 5) Menjawab pertanyaan siswa yang bertanya.
- 6) Membagi Lembar Kerja Siswa.
- 7) Siswa mengerjakan LKS dengan bimbingan dan pengawasan guru.
- 8) Siswa dibimbing guru menyampaikan hasil lembar kerja.
- 9) Menyimpulkan materi pelajaran.

c. Tahap Pengamatan

Tahap ini dilaksanakan pada : tanggal 25 Mei 2013. Pada tahap pengamatan ini peneliti memonitor siswa selama proses pembelajaran dan menilai hasil dari prestasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasilnya berupa analisis hasil tes formatif dan nilai rata-rata kelas tingkat ketuntasan dan persentase ketuntasan.

Rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : \bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa.yang.tuntas.belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

d. Tahap Refleksi

Setelah melaksanakan seluruh proses pembelajaran, guru memerlukan refleksi untuk kinerjanya, sehingga dapat menentukan tindakan seterusnya terhadap penelitian yang sedang dilakukan. Hasil refleksi pada pembelajaran awal menemukan hal-hal berikut ini :

- 1) Nilai hasil belajar siswa masih di bawah KKM. Dimana rata-rata klasikal pada tahap pembelajaran ini hanya 60 dengan persentase

ketuntasan hanya 31%. Dari 32 siswa hanya 10 siswa yang mampu meraih nilai di atas KKM (≥ 70).

- 2) Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran masih didominasi siswa yang pandai
- 3) Penelitian dilanjutkan pada perbaikan pembelajaran I melalui proses perbaikan pembelajaran.

2. Perbaikan Pembelajaran Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan perbaikan pembelajaran 1 dilaksanakan pada : tanggal 2 Juni 2013, berdasarkan hasil refleksi terhadap pembelajaran awal mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV dengan materi pokok membaca pantun yang menyebabkan guru masih belum puas pada hasil evaluasi. Dengan hal tersebut, maka perencanaan perbaikan pembelajaran siklus 1 difokuskan pada hal-hal berikut.

- 1) Keaktifan siswa dengan menggunakan metode demonstrasi pada penyampaian materi.
- 2) Perubahan nilai hasil belajar siswa.

Untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran tersebut perlu dipersiapkan:

- 1) Merumuskan tujuan yang baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang di harapkan dapat tercapai setelah metode demonstrasi berakhir

- 2) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan di laksanakan
 - 3) Memperhitungkan waktu yang di butuhkan
 - 4) Selama demonstrasi berlangsung guru harus intropeksi diri apakah:
 - a). Keterangan-keterangan dapat di dengar dengan jelas oleh siswa
 - b). Apakah semua media yang digunakan telah ditempatkan pada posisi yang baik, hingga semua siswa dapat melihat semuanya dengan jelas
 - c). Siswa di sarankan membuat catatan yang dianggap perlu
 - d). Menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan anak didik
 - e). membuat lembar analisis hasil tes formatif , dan
 - f). membuat lembar observasi.
- b. Tahap Pelaksanaan atau Tindakan

Tahap pelaksanaan atau tindakan perbaikan pembelajaran siklus 1 dilaksanakan selama 70 menit dalam proses pembelajaran di kelas IV MI Nurul Hidayah Aeng Beje Kene' Bluto Sumenep, dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab.
- 2) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
- 3) Guru melakukan demonstrasi dengan menarik perhatian siswa
- 4) Mengingat pokok-pokok materi yang akan didemonstrasikan agar mencapai sasaran

- 5) Memperhatikan keadaan siswa, apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik
 - 6) Memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif
 - 7) Menghindari ketegangan
 - 8) Guru memberi tes akhir.
 - 9) Guru memberikan review, rangkuman, serta tindak lanjut berupa pengayaan untuk siswa yang mendapat nilai \geq KKM 70 dan perbaikan untuk siswa yang mendapat nilai $<$ KKM 70.
 - 10) Guru memberikan penilaian selama proses dan sesudah proses pembelajaran terhadap setiap aktivitas-usaha siswa, penilaian portofolio, penilaian subjektif-objektif dari berbagai aspek dengan berbagai cara.
- c. Tahap Pengamatan

Tahap ini dilaksanakan pada : tanggal 2 Juni 2013 bersamaan pada proses pembelajaran. Pada tahap pengamatan ini peneliti memonitor siswa selama proses pembelajaran dan menilai hasil dari prestasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasilnya berupa analisis hasil tes formatif dan nilai rata-rata kelas tingkat ketuntasan dan persentase ketuntasan.

Rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : \bar{X} = Nilai rata-rata
 ΣX = Jumlah semua nilai siswa
 ΣN = Jumlah siswa

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa.yang.tuntas.belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

d. Tahap Refleksi

Setelah melaksanakan seluruh proses pembelajaran, guru memerlukan refleksi untuk kinerjanya, sehingga dapat menentukan tindakan seterusnya terhadap penelitian yang sedang dilakukan. Hasil refleksi pada perbaikan pembelajaran I menemukan hal-hal berikut ini :

- 1) Nilai hasil belajar siswa telah mengalami perubahan lebih baik bila dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya, yaitu dari 32 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 16 siswa, dengan persentase ketuntasan 50%, dan capaian rata-rata klasikal 67,8.
- 2) Keaktifan siswa sudah terlihat lebih meningkat karena siswa merasa mempunyai tanggung jawab untuk menjelaskan materi kepada teman kelompoknya dan merasa senang dengan metode demonstrasi.
- 3) Penelitian dilanjutkan pada perbaikan pembelajaran 2. Hal ini terpaksa dilakukan peneliti mengingat persentase hasil belajar siswa masih dibawah kriteria ketuntasan yang diharapkan.

3. Perbaikan Pembelajaran Siklus 2

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan perbaikan pembelajaran siklus 2 dilaksanakan pada: tanggal 9 Juni 2013, berdasarkan hasil refleksi terhadap perbaikan pembelajaran siklus 1 mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV dengan materi pokok membaca pantun. Dari hasil analisis nilai ditemukan bahwa dari 32 siswa yang mengikuti tes formatif, hanya 16 siswa (50%) yang berhasil mencapai KKM. Dengan hal tersebut, maka perencanaan perbaikan pembelajaran difokuskan pada hal-hal berikut.

- 1) Keaktifan siswa dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi membaca pantun
- 2) Perubahan nilai hasil belajar siswa pada materi membaca pantun.

Untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran tersebut perlu dipersiapkan:

- 5) Merumuskan tujuan yang baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang di harapkan dapat tercapai setelah metode demonstrasi berakhir
- 6) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan di laksanakan
- 7) Memperhitungkan waktu yang di butuhkan
- 8) Selama demonstrasi berlangsung guru harus intropeksi diri apakah:
 - a). Keterangan-keterangan dapat di dengar dengan jelas oleh siswa

- b). Apakah semua media yang digunakan telah ditempatkan pada posisi yang baik, hingga semua siswa dapat melihat semuanya dengan jelas
- c). Siswa di sarankan membuat catatan yang dianggap perlu
- d). Menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan anak didik
- e). membuat lembar analisis hasil tes formatif , dan
- f). membuat lembar observasi.

b. Tahap Pelaksanaan atau Tindakan

Tahap pelaksanaan atau tindakan perbaikan pembelajaran siklus 2 dilaksanakan selama 70 menit dalam proses pembelajaran di kelas IV MI Nurul Hidayah Aeng Beje Kene' Bluto Sumenep pada : tanggal 9 Juni 2013.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

- 1) Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab.
- 2) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
- 3) Guru melakukan demonstrasi dengan menarik perhatian siswa
- 4) Mengingat pokok-pokok materi yang akan didemonstrasikan agar mencapai sasaran
- 5) Memperhatikan keadaan siswa, apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik
- 6) Memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif

- 7) Menghindari ketegangan
- 8) Guru memberi tes akhir.
- 9) Guru memberikan review, rangkuman, serta tindak lanjut berupa pengayaan untuk siswa yang mendapat nilai \geq KKM 70 dan perbaikan untuk siswa yang mendapat nilai $<$ KKM 70.
- 10) Guru memberikan penilaian selama proses dan sesudah proses pembelajaran terhadap setiap aktivitas-usaha siswa, penilaian portofolio, penilaian subjektif-objektif dari berbagai aspek dengan berbagai cara.

.c. Tahap Pengamatan

Tahap ini dilaksanakan pada tanggal 9 Juni 2013. Pada tahap pengamatan ini peneliti memonitor siswa selama proses pembelajaran dan menilai hasil dari prestasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasilnya berupa analisis hasil tes formatif dan nilai rata-rata kelas tingkat ketuntasan dan persentase ketuntasan.

Rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : \bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa.yang.tuntas.belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

d. Tahap Refleksi

Setelah melaksanakan seluruh proses pembelajaran, guru memerlukan refleksi untuk kinerjanya, sehingga dapat menentukan tindakan seterusnya terhadap penelitian yang sedang dilakukan. Hasil refleksi pada perbaikan pembelajaran 2 menemukan hal-hal berikut ini :

- 1) Prestasi hasil belajar siswa telah mengalami perubahan jauh lebih baik bila dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya. Dimana rata-rata klasikal pada tahap perbaikan pembelajaran 2 mencapai 77. Sedangkan banyaknya siswa yang mampu meraih nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan berjumlah 27 dari 32 siswa, dengan persentase ketuntasan 84%. Sehingga kegiatan perbaikan pembelajaran yang dilakukan sudah mencapai ketuntasan yang diharapkan.
- 2) Keaktifan siswa terlihat lebih meningkat karena siswa merasa mempunyai tanggung jawab untuk menjelaskan materi kepada teman kelompoknya dan merasa senang dengan metode demonstrasi.
- 3) Meskipun masih terdapat hal-hal yang dirasakan kurang memuaskan karena masih terdapat siswa yang belum mencapai KKM, tetapi siklus perbaikan pembelajaran tidak dilanjutkan lagi. Peneliti menganggap bahwa siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar mempunyai

tingkat kecerdasan akademis rendah. Hal ini dapat dilihat dari Buku Laporan Hasil Belajar (Rapor) pada kelas-kelas sebelumnya

Keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus 1 adalah sebagai berikut.

- 1) Kurangnya bimbingan guru pada siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Kurangnya pemanfaatan waktu bagi guru seefisien mungkin terhadap pembelajaran.
- 3) Sebagian siswa belum terbiasa dengan menggunakan metode demonstrasi.

Untuk memperbaiki kekurangan dan mempertahankan prestasi yang telah dicapai pada siklus 1, maka pada siklus kedua dibuat perencanaan sebagai berikut.

- 1) guru perlu menekankan materi tentang cara membaca pantun yang baik. Guru harus memotifasi siswa untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) guru perlu mendiskripsikan waktu secara efisien sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.
- 3) guru harus terampil memotifasi siswa agar siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

G. Data dan Cara Pengumpulan Data

Agar nantinya data yang diambil mempunyai kualitas, reliabilitas dan validitas yang cukup tinggi, maka diperlukan alat pengumpul data yang tepat, sesuai dengan masalah yang penulis ajukan, maka metode pengumpulan data

yang dipergunakan adalah penilaian proyek. Alasan penggunaannya karena data yang dicari adalah tingkat kemampuan individu, baik pengetahuan maupun keterampilan sebagai hasil atau pengambilan belajar siswa. Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode / waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak merencanakan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman kemampuan mengaplikasi, kemampuan penyelidikan dan kemampuan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran tertentu secara jelas.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan berdasarkan pengamatan dan tes kemampuan yang datanya akan diolah pada Bab berikut. Yang dimaksud dengan tes disini adalah tes kemampuan siswa dalam membaca pantun mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV di MI Nurul Hidayah Aeng Bejeh Kerek Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep tahun pelajaran 2012/2013. Tes kemampuan membaca pantun dilakukan dua tahap yaitu tes kemampuan sebelum penggunaan metode demonstrasi dan tes kemampuan sesudah penggunaan metode demonstrasi

Refleksi

Berdasarkan hasil dari pengamatan dan hasil dari tes kemampuan yang dilakukan dapat diperoleh data-data. Dari data tersebut dapat diketahui tingkat kemampuan membaca pantun mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV MI Nurul Hidayah Aeng Bejeh Kerek Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep

dan juga efektifitas penggunaan metode demonstrasi dalam menunjang proses belajar mengajar dalam menunjang prestasi belajar siswa.

H. Tehnik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektivan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : \bar{X} = Nilai rata-rata

ΣX = Jumlah semua nilai siswa

ΣN = Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994:56), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa.yang.tuntas.belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

I. Indikator Kinerja

Penelitian yang dilaksanakan 2 kali pertemuan sudah cukup digunakan untuk penelitian tindakan kelas. Penelitian ini mengambil topik tentang “Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pantun. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV MI Nurul Hidayah Aeng Bejeh Kenek Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep” maksudnya adalah dengan menggunakan metode Demonstrasi dalam proses belajar mengajar siswa akan lebih giat belajar baik belajar di sekolah ataupun belajar di rumah. Serta bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru atau sebaliknya, siswa akan malas dan tidak bersemangat. Di sini indikator yang

ditentukan selama penelitian menerapkan metode Demonstrasi ini adalah bahwa sebagian besar siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh karena mereka ingin menjawab pertanyaan yang akan peneliti ajukan. setelah penjelasan materi selesai dan mereka juga belajar di rumah. Itu terlihat ketika peneliti memberikan pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.